

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM MAJALAH ARSADA DAN DATA RUBRIK**

#### **REMAJA**

#### **3.1. Gambaran Umum Majalah Arsada**

##### **3.1.1. Latar Belakang Majalah Arsada**

Dakwah dan masyarakat adalah dua kata yang tidak bisa kita lepaskan satu dengan yang lainnya. Masyarakat tanpa dakwah akan rusaklah moral, begitu juga dakwah tanpa dukungan masyarakat akan terasa berat amanah yang diemban oleh seorang pegiat dakwah.

Berangkat dari ini pulalah Yayasan Arsada Media Ummat berusaha menjembatani antara kebutuhan masyarakat akan pentingnya ilmu dan menjadi jembatan bagi pegiat dakwah sebagai sarana untuk terjun di masyarakat yang lebih luas.

Bagaimanapun peran seorang pegiat dakwah di masyarakat akan begitu nyata apabila didukung oleh elemen-elemen yang ada baik dari unsur masyarakat sendiri maupun dukungan dari lembaga dakwah untuk bisa menciptakan ruang sebagai sarana dakwah di masyarakat.

### **3.1.2. Sejarah Majalah Arsada**

Majalah Arsada bermula dari buletin 1 lembar pada lima tahun yang lalu, tepatnya pada bulan Februari 2007. Kala itu arsada merupakan Forum Komunikasi Remaja Masjid yang berpikir untuk membuat media cetak berupa buletin.

Disamping membuat buletin yang merupakan cikal bakal Majalah Arsada, dalam perkembangannya Arsada juga melakukan kegiatan sosial yaitu mengirimkan bantuan kemanusiaan ke beberapa daerah yang tertimpa musibah, serta menyantuni keluarga dhuafa dan anak yatim.

Pada perkembangan berikutnya, beberapa unit kegiatan kami bentuk antara lain, lembaga penghimpun dan penyalur zakat infaq dan sedekah yakni Griya Zakat. Hal ini menjadi program unggulan kami. Penyempurnaan buletin menjadi majalah yang menasional kami canangkan. Dan beberapa produk layanan umat kami sempurnakan untuk Arsada agar kedepan menjadi lebih baik.

Yayasan Arsada mendedikasikan diri melayani umat untuk memahami Islam dan menjadi media yang mampu menjembatani umat dalam menyalurkan rezeki yang diberikan Allah untuk kepentingan dakwah serta menyelenggarakan kegiatan sosial yang bermanfaat untuk umat.

Hingga akhirnya, pada tanggal 26 Maret 2011 alhamdulillah kami bisa melegalformalkan media ini menjadi Yayasan ARSADA MEDIA UMMAT.

### **3.1.3. Visi, Misi, Ruang Lingkup, Dan Sasaran Majalah Arsada**

Adapun visi dari majalah Arsada adalah “Meretas Dakwah, Merajut Ukhuwah”

Dan sedangkan misinya adalah :

1. Menjadi lembaga profesional dalam dakwah dan sosial yang bisa melayani umat.
2. Memberikan pemahaman Islam yang kaffah melalui media cetak.
3. Mengembangkan syiar Islam dan dakwah.

Adapun ruang lingkup majalah Arsada ialah :

Yayasan Arsada akan mencoba menjadi jembatan antara pegiat dakwah dengan kebutuhan masyarakat akan ilmu agama. Dalam hal ini, Yayasan Arsada menerbitkan media cetak dalam bentuk majalah Arsada sebagai sarana penyebaran dakwah Islam dan media jalinan komunikasi antar masyarakat.

Dengan didukung agen yang tersebar di seluruh wilayah Solo Raya dan sekitarnya akan sangat memungkinkan majalah Arsada ini cepat dikenal masyarakat luas. Sampai dengan edisi ke 58 pada bulan Oktober 2012 Arsada mencapai oplah 4.500 eksemplar. Pada tahun 2012 pihak Redaksi menargetkan bisa

tersebar ke seluruh wilayah nusantara dengan program barunya yakni Majalah Arsada GO NASIONAL.

Majalah Arsada adalah majalah yang berisikan tentang tazkiyah, keluarga dan khutbah jum'at, wawasan keilmuan serta remaja akan sangat memungkinkan masuk ke semua lini masyarakat yang ada, diantaranya:

1. Lembaga pendidikan formal yang ada di masyarakat (SMP/MTs, SMA/MA, Perguruan Tinggi)
2. Lembaga - lembaga pemerintahan
3. Majelis-majelis pengajian
4. Pusat kegiatan keagamaan masyarakat
5. Masjid-masjid strategis
6. Ormas-ormas Islam.
7. Dan tempat – tempat lain yang memungkinkan untuk menjadi tempat distribusi majalah Arsada

### 3.1.4. Susunan Redaksi Majalah Arsada

No	Jabatan	Nama
1	Pimpinan Umum	Triyono
2	Pimpinan Redaksi	Arkan
3	Redaktur Pelaksana	Agus Salim
4	Tim Redaksi	Abil Faris, Fandi, M. Idris
5	Kontributor	Nur Kholis, Rahmat
6	Keuangan	H. Rismawan
7	Sirkulasi	Mujiyono
8	Iklan	Taufik Hidayat, Ichsanudin
9	Produksi	Irawan, Yoga
10	Alamat Redaksi	Jl. Bangak – Simo Km. 6,5 Sambi Boyolali Jawa Tengah 57376. sms center 0857 2563 3456

### 3.1.6. Spesifikasi Dan Rubrikasi Majalah Arsada

Spesifikasi majalah Arsada adalah sebagai berikut :

1. Ukuran : 14 x 20,5 cm
2. Halaman : 24 halaman
3. Cover : AP 120 gsm 4/4
4. Isi : HVS 70 gsm 1/1
5. Oplah : 4.500 eksemplar per edisi

Untuk rubrikasi majalah Arsada adalah sebagai berikut:

No	Rubrikasi	Gambaran Isi	Jumlah Halaman
1	Salam redaksi	Catatan dari redaksi tentang gambaran isi majalah	1
2	SMS Taujih	Rubrik untuk menyampaikan sms nasehat dari pembaca	1
3	Makalah utama	Makalah utama, merupakan ulasan dari berbagai isu aktual yang dibutuhkan pembaca.	3
4	Keluarga	Meliputi pendidikan dan psikologi anak, dewasa serta pembinaan keluarga	2
5	Teladan	Kisah para ulama dan sahabat Rasulullah yang bisa dijadikan suri tauladan	2
6	Mutiara	Berisi untaian kata-kata hikmah dan doa keseharian yang sering kita lakukan	1
7	Khutbah jum'at	Materi khusus bagi khatib yang bisa digunakan sebagai pedoman mengisi khutbah jum'at	4
8	Remaja	Rubrik yang membahas masalah yang dihadapi oleh remaja	2
9	Tulisan Anda	Rubrik yang merupakan kiriman dari pembaca yang berisi tentang kisah perjalanan hidup seseorang yang bisa menjadi inspirasi bagi orang lain	2
10	Lentera	Wawasan ilmiah yang memberikan wacana keilmuan bagi pembaca	2
11	Tanya jawab	Rubrik konsultasi syari'ah	1
12	Iklan	Mengkomunikasikan produk atau jasa	2
13	Beranda	Tulisan ringan yang menyentil sisi kehidupan harian kita	1
		TOTAL	24

### 3.1.7. Keagenan

Majalah arsada beredar di seluruh wilayah Solo Raya dan sekitarnya melalui sistem keagenan, dan agen tersebut antara lain:

No	Lokasi agen	Nama	CP
1	BOYOLALI RSU BOYOLALI	Joko Wiyono	081226224314.
2	MADU MOJOSONGO	Eko Rahayuningsih	081219259981.
3	BANYUDONO	Tri S	085647269802.
4	SIMO	Agus Abror	082134431122.
5	NOGOSARI	Bowo	085741056222.
6	WONOSEGORO	Harto	081325613301.
7	KLEGO	Pandi	085647125494.
8	KARANGGEDE	Mimin	081329454969.
9	KEMUSU	Muslih	085642212188.
10	SOLO JEBRES	Retno	085728208147,
11	SUMBER	Mbak Gini	085229458567.
12	SUKOHARJO	Triyono	081548733436.
13	KARANGANYAR PALUR	Harsono	081215139351.
14	TAWANGMANGU	Yatno	087836229101.
15	SRAGEN	Bidari Ayu Lestari	085647392620
16	SEMARANG	Salud Susanto Ina Muslimah	082138000876, 082137684050.
17	BATANG	Arif Mushlih	085642571930
18	JOGJAKARTA	Suparman	087738137036.
19	KUDUS	Sri Setyaningsih	085647185288
20	TRENGGALEK	Abu Zahro	081335257955.
21	JOMBANG	Abdul Manan	081228156842.
22	TEGAL	Nafilatul Laila	081807240879.
23	PURWOKERTO	S. Widodo, A.Md.	082133968889.
24	BANDUNG	Ramdan Priatna	085315147405.
25	TANGERANG	Khafidoh	087871623284.
26	BEKASI	Abu Rahma Syahriandi	085211673966. 08990683569
27	KALIMANTAN KOTA WARINGIN BARAT BARABAI	Anang Sunarko Nurul Hidayati	085750063733  081351647447.
28	LAMPUNG	Abdurrazaq Naufal	08127977395.
29	MALUKU	Adi Ridwan	085244793316.

### 3.2. Data Rubrik Remaja Majalah Arsada Tahun 2011

#### 1. Edisi Januari 2011 "TAK KENAL MAKA TA'ARUF"

Kyaknya sudah tidak jamannya lagi kita mengenal istilah pacaran. Hampir semua orang pernah mendengar, bahkan melihat sendiri dengan mata kepala kita dan bahkan yang lebih ngeri lagi malah kita pelaku pacaran tersebut. Na'udzubillahi min dzalik. Semoga kita dan generasi kita dijauhkan dengan makluk yang satu ini.

Tapi disini tidak akan dibahas tentang istilah pacaran, karena jelas pacaran ini tidak baik untuk kesehatan kita, baik kesehatan lahir maupun kesehatan batin. Bagaimana menyehatkan kalo yang dingat setiap saat si doi, padahal Allah memerintahkan kita untuk selalu ingat kepada sang Pencipta alias dzikir setiap saat. Belum lagi kesehatan kantong kita jugaterganggu, bagaimana tidak kalo setiap hari kita harus nyamperin si doi untuk moglengmogleng alias jalan-jalan tuk sekedar menghabiskan isi kantong, padahal kita bisa menyisihkan sebagian duit kita untuk KAK INDAH (KotAK INfaq DAKwaH) punya arsada ;- ) sory bro... numpang promosi untuk akherat gak papa kan! Dan belum lagi hal-hal yang tidak ada manfaatnya ketika kita mengenal istilah pacar, pokoknya dijamin pacaran bisa merusak kesehatan dech.

Kami rnencoba mengenalkan istilah baru dalam dunia remaja, ada pepatahyang sudah agak sering kita dengar tak kenal maka ta'aruf apa tak sayang ya-, istilah ini sebenarnya lebih bisa menjadi pengganti kamu yang saat ini masih gandrung dengan istilah yang dipopulerkan oleh kaum orientalis yang sebenarnya untuk merusak moral remaja..islam punya solusi yang mantap dan OK dalam memilih jodoh. Istilah ngetopnya Ta'aruf, artinya perkenalan. Coba deh kita simak apa itu ta'aruf.

Pertama, ta'aruf itu sebenarnya hanya untuk penjajagan sebelum menikah. Jadi kalau salah satu atau keduanya nggak merasa sreg bisa menyudahi ta'arufnya. Ini lebih baik daripada orang yang pacaran lalu putus. Biasanya orang yang pacaran hatinya sudah bertaut sehingga kalau tidak cocok sulit putus dan terasa menyakitkan. Tapi ta'aruf, yang Insya Allah niatnya untuk menikah Lillahi Ta'ala, kalau tidak cocok bertawakal saja, mungkin memang bukan jodoh. Tidak ada pihak yang dirugikan maupun merugikan.

*Kedua*, ta'aruf itu lebih fair. Masapenjajagan diisidengan saling tukar informasi mengenai diri masing-masing baik kebaikan maupun keburukannya. Bahkan kalau kita tidurnya sering ngorok, misalnya, sebaiknya diberitahukan kepada calon kita agar tidak menimbulkan kekecewaan di kemudian hari. Begitu pula dengan kekurangan-kekurangan lainnya, seperti mengidap penyakit

tertentu, enggak bisa masak.atau yang lainnya. Informasi bukan cuma dari si calon langsung, tapi juga dari orang-orang yang mengenalnya (sahabat atau guru ngaji).Jadi si calon enggak bisa ngaku-ngaku dirinya bak.ini berbeda dengan orang pacaran yang biasanya semu dan penuh kepura-puraan. Yang perempuan akan dandan habis-habisan dan malu-malu (sampai makan pun jadi sedikit gara-gara takut dibilang rakus). Yang laki-laki biar pun lagi bokek tetap berlagak kaya traktir ini itu (padahal dapet duit dari minjem temen atau hasil ngerengek ke ortu).

*Ketiga*, dengan ta'aruf kita bisa berusaha mengenal calon dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.Hal ini bisa terjadi karena kedua belah pihak telah siap menikah dan siap membuka diri baik kelebihan maupun kekurangan. Ini kan penghematan waktu yang besar Coba bandingkan dengan orang pacaran yang sudah lama pacarannya sering tetap merasa belum bisa mengenal pasangannya. Bukankah sia-sia belaka?

*Keempat*, melalui ta'aruf kita boleh mengajukan kriteria calon yang kita inginkan.Kalau ada hal-hal yang cocok Alhamdulillah tapi kalau ada yang kurang sreg bisa dipertimbangan dengan memakai hati dan pikiran yang sehat.Keputusan akhir pun tetap berdasarkan dialog dengan Allahmelalui shalat istikharah.Berbeda dengan orang yang mabuk cinta dan pacaran.Kadang hal buruk pada pacarnya, misalnya pacarnya suka memukul, suka mabuk, tapi tetap bisa menerima padahal hati kecilnya tidak menyukainya.Tapi karena cinta (atau sebenarnya nafsu) terpaksa menerimanya.

*Kelima*, kalau memang ada kecocokan, biasanya jangka waktu ta'arufke khitbah (lamaran) dan ke akad nikah tidak terlalu lama.Ini bisa menghindarkan kita dari berbagai macam zina termasuk zina hati.Selain itu tidak ada perasaan “digantung” pada pihak perempuan.Karena semuanya sudah jelas tujuannya adalah untuk memenuhi sunah Rasulullah yaitu menikah.

*Keenam*, dalam ta'aruf tetap dijaga adab berhubungan antara laki-laki dan perempuan.Biasanya ada pihak ketiga yang memperkenalkan.Jadi kemungkinan berkhalwat (berdua-duaan) kecil yang artinya kita terhindar dari zina. Masih ingat kah firman Allah :

سَبِيلًا وَسَاءَ فَحِشَّةً كَانَ إِنَّهُمُ الرِّبِّيَّ تَقَرَّبُوا وَلَا

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu pekerjaan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Israa: 32)

Nah ternyata ta'aruf banyak kelebihannya dibanding pacaran dan Insya Allah diridhai Allah.Jadi, sobat...kita mau

mencari kebahagiaan dunia akhirat dan menggapai ridha-Nya atau mencari kesulitan, mencoba-coba melanggar dan mendapat murka-Nya. Segera UNREG pacaran dan KETIK REG ta'aruf. Karena tak kenal maka ta'aruf. [idris]

## 2. Edisi Februari 2011'KENAPA HARUS TANGGAL 14?'

Waktu sudah semakin dekat dengan hari yang ditunggu-tunggu, apalagi sekarang sudah tanggal 10, kenapa kok belum ada sms yang masuk dari si doi, demikian guman Antiq dalam hatinya. Hati semakin gundah ketika tanggal sudah lewat tanggal 15. Jangan-jangan si doi lupa tidak ngasih coklat.

Itulah diantara fenomena yang sering kita dijumpai di bulan Pebruari, bulan dimana kaum remaja menghabiskan waktunya untuk bersuka ria, berbagi bunga dan coklat guna merayakan perayaan yang bermuara pada V'Day alias hari kasih sayang.

### **Sejarah Singkat Valentine's Day**

Di masa Romawi Kuno ada sebuah ritual yang dinamakan Perayaan Lupercalia dimana pada waktu itu digelar serangkaian upacara pensucian (13-18 Februari). Dua hari pertama, dipersembahkan untuk dewi cinta Juno Februata. Pada hari ini, para pemuda mengundi nama-nama gadis di dalam kotak. Lalu setiap pemuda mengambil nama secara acak dan gadis yang namanya keluar harus menjadi pasangannya selama setahun untuk senang-senang dan menjadi obyek hiburan. Pada 15 Februari, mereka meminta perlindungan dewa Lupercalia dari gangguan srigala. Selama upacara ini, kaum muda mencambuk orang dengan kulit binatang dan wanita berebut untuk dicambuk karena anggapan cambukan itu akan membuat mereka menjadi lebih subur.

Ketika agama Kristen Katolik masuk Roma, mereka mengadopsi upacara ini dan mewarnainya dengan nuansa Kristiani, antara lain mengganti nama-nama gadis dengan nama-nama Paus atau Pastor. Diantara pendukungnya adalah Kaisar Constantine dan Paus Gregory I. (Lihat: *The Encyclopedia Britannica*, vol. 12, sub judul: Christianity)

Agar lebih mendekatkan lagi pada ajaran Kristen, pada 496 M Paus Gelasius I menjadikan upacara Romawi Kuno ini menjadi Hari Perayaan Gereja dengan nama Saint Valentine's Day untuk menghormati St. Valentine yang kebetulan mati pada 14 Februari. (Lihat: *The World Book Encyclopedia*, 1998).

Saudaraku, itulah sejarah singkat Valentine's Day yang sebenarnya, yang seluruhnya tidak lain bersumber dari paganisme orang musyrik, penyembahan berhala dan penghormatan pada pastor. Bahkan tak ada kaitannya dengan "kasih sayang", lalu kenapa kita masih juga menyambut Hari Valentine? Adakah ia merupakan hari yang istimewa? Adat? Atau hanya ikut-ikutan

semata tanpa tahu asal muasalnya?. Bila demikian, sangat disayangkan banyak teman-teman kita -remaja putra-putri Islam- yang terkena penyakit ikut-ikutan mengekor budaya Barat dan acara ritual agama lain. Padahal Allah SWT berfirman, artinya *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mengetahui tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan diminta pertanggung jawabnya.”* (QS. al-Isra’: 36).

### **Hukum Merayakan Valentine’s Day**

Keinginan untuk ikut-ikutan memang ada dalam diri manusia, akan tetapi hal tersebut menjadi tercela dalam Islam apabila orang yang diikuti berbeda dengan kita dari sisi keyakinan dan pemikirannya. Apalagi bila mengikuti dalam perkara akidah, ibadah, syi’ar dan kebiasaan. Padahal Rasul SAW telah melarang untuk mengikuti tata cara peribadatan selain Islam: *“Barangsiapa meniru suatu kaum, maka ia termasuk dari kaum tersebut.”* (HR. Tirmidzi).

Syaikh al-Utsaimin ketika ditanya tentang Valentine’s Day mengatakan:

*“Merayakan hari Valentine itu tidak boleh, karena: Pertama: ia merupakan hari raya bid’ah yang tidak ada dasar hukumnya di dalam syari’at Islam. Kedua: ia dapat me-nyebabkan hati sibuk dengan perkara-perkara rendahan seperti ini yang sangat bertentangan dengan petunjuk para Salaf Shalih (pendahulu kita). [Lihat: al-Fatawa asy-Syar’iyah Fi Masa’il al-Ashriyah Min Fatawa Ulama al-Balad al-Haram, Syaikh Khalid al-Juraisiy, hal 1022]*

Ada seorang gadis mengatakan, bahwa ia tidak mengikuti keyakinan mereka, hanya saja hari Valentine tersebut secara khusus memberikan makna cinta dan suka citanya kepada orang-orang yang memperingatinya.

Sobat..! ini adalah suatu kelalaian, padahal sekali lagi: Perayaan ini adalah acara ritual agama lain! Hadiah yang diberikan sebagai ungkapan cinta adalah sesuatu yang baik, namun bila dikaitkan dengan pesta-pesta ritual agama lain dan tradisi-tradisi Barat, akan mengakibatkan seseorang terobsesi oleh budaya dan gaya hidup mereka.

Alhamdulillah, kita mempunyai pengganti yang jauh lebih baik dari itu semua, sehingga kita tidak perlu meniru dan menyerupai mereka. Diantaranya, bahwa dalam pandangan kita, seorang ibu mempunyai kedudukan yang agung, kita bisa mempersembahkan ketulusan dan cinta itu kepadanya dari waktu ke waktu, demikian pula untuk ayah, saudara, suami ..dst, tapi hal itu tidak kita lakukan khusus pada saat yang dirayakan oleh orang-orang kafir.

Sobat, pernahkah kamu mempersembahkan seuntai do'a dan setangkai bunga untuk bunda tercinta? Tidak perlu menunggu bulan Pebruari dan hanya sekali setahun. Cobalah sensasinya sekarang juga, bisa dipastikan sobat akan merasakan nuansa yang berbeda.

**Akhirnya...** Semoga Allah SWT senantiasa menjadikan hidup kita penuh dengan kecintaan dan kasih sayang yang tulus, yang menjadi jembatan untuk masuk ke dalam Surga yang hamparannya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. Semoga Allah SWT menjadikan kita termasuk dalam golongan orang-orang yang disebutkan dalam hadits qudsi: Allah SWT berfirman, artinya, "*Kecintaan-Ku adalah bagi mereka yang saling mencintai karena Aku, yang saling berkorban karena Aku dan yang saling mengunjungi karena Aku.*" (HR. Ahmad). Wallahu a'lam. [id]

### 3. Edisi Maret 2011"KARENA PACARAN DIAJARKAN"

Apa yang ada dalam pikiran kamu ketika membaca judul ini? Hmm..mungkin ada yang memahami: "bahwa pacaran memang diajarkan, sehingga ya wajar banyak yang pacaran." Sebagian yang lain berpikir, "Ooh..pacaran itu diajarkan, jadi boleh-boleh saja melakukannya." Selain itu ada lagi nggak? Opsi lainnya ini kayaknya nih: "karena pacaran diajarkan, maka memang itulah realitanya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, nggak perlu merasa khawatir dipermasalahkan. Toh, udah biasa dong ya." Kalo kamu pilih jawaban yang mana dari ketiga pilihan tadi? Atau mungkin kamu punya jawaban sendiri ya. Baiklah. Kita langsung saja bahas masalah ini.

Ok. Sekarang balik lagi ke topik tentang pacaran. Saat ini, pacaran udah dianggap sebagai jalan suci menjalin kasih di antara para remaja. Tak sedikit pasangan yang sudah mengikat janji setia di antara mereka. Sepertinya, setelah mendapatkan status sebagai pacarnya si anu, seorang remaja berhak memamerkannya kepada teman lainnya dan ada kewajiban menjaga pasangannya. Minimal ngajak jalan-jalan dan ada waktu khusus ketemuan. Malah ada yang dikunjungi secara rutin.

**Pacaran Sehat, Tetap Maksiat.** Anak sekolah yang ketika ditanya kenapa pacaran, jawabannya: "kami kan pacarannya sehat, Pak". Weleh-weleh... udah bisa berdalil rupanya teman kita ini. Sehat menurut siapa? Lagian standar sehat dan nggak sehatnya apa sih? Kok kayaknya gampang banget mengklaim bahwa yang dilakukannya adalah pacaran sehat? Mungkin, yang dimaksud pacaran sehat menurut para remaja yang mengklaimnya adalah: tanpa seks. Okelah, seks bebas atau berzina memang berbahaya dan dosa. Itu nggak sehat menurut syariat. Tapi, apa ada jaminan

kalo orang yang pacarannya nggak sampe nge seks bisa terus bertahan? Nggak juga kok. Sebab, kalo dilakukan PNDK alias Penelusuran Nafsu Dan Kekuatan, banyak remaja yang nggak tahan menahan nafsu. Justru karena nafsu makin kuat kalo udah ada kesempatan. Betul? Jadinya, yang tadinya “baik-baik” pun, berubah jadi “biadab” dan berperilaku bak hewan. Naudzubillah min dzalik.

Maklum, soal nafsu dan kekuatan emang bisa mengalahkan akal sehat dan juga keimanan. Sebab, ketika keimanan yang cuma nyangkut di KTP itu, setan pun getol bergerilya dan menaburkan jerat-jerat dan mengobarkan hawa nafsu kepada mereka yang imannya kendor. Kalo udah gitu, setan tinggal jejingkrakan sambil diiringi irama kesesatan karena udah berhasil menjerumuskan manusia ke jurang nista karena akal sehat dan imannya terkubur hawa nafsu.

Benar adanya firman Allah Swt. (yang artinya): “Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan-nya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmuNya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?” (QS al-Jaatsiyah: 23) Dalam ayat yang lain, Allah Swt. menegaskan bahayanya zina. Seperti dalam firmanNya (yang artinya): “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS al-Israa: 32) Bukti lain bahwa pacaran ini bisa menjerumuskan pelakunya kepada kemaksiatan yang lebih jauh lagi, yakni berzina, bisa dilihat dari maraknya pemberitaan di media massa. Banyak remaja putri yang dihampiri pacarnya. Ada sih cowoknya yang kemudian menikahinya tapi nggak sedikit yang kabur sambil menghilangkan jejak. Duh, pokoknya kasihan deh. Jadi, jangan coba-coba pacaran ya. Nggak sehat dan emang melanggar syariat.

**Nikmat Sesaat, Sengsara Selamanya** Rugi! Ya, rugi banget dan rugi berat kalo kita cuma ngejar kenikmatan sesaat tapi sengsara selamanya. Mereka yang terkategori gawat darurat dalam urusan parahnya mengendalikan hawa nafsu sering berbuat nekat. Hubungan seks yang cuma legal dilakukan sepasang suami-istri ternyata mereka berani melakukannya juga dengan pacarnya. Waduh, ini kan sangat berbahaya. Kalo nafsu udah di ubun-ubun, mereka suka lupa dengan norma apalagi dosa. Ah, ini namanya nafsu kenceng, keimanan blong. Ya, susah ngeremnya. Duh, kondisi ini terasa kian berat bagi kita. Sebab, setiap tarikan napas kita sudah bercampur debu kemaksiatan. Mau baca tabloid, majalah, koran, juga kita rasanya pengen muntah karena disuguhi menu yang “itu-itu” aja. Utamanya di tabloid dan majalah “esek-esek”. Nyaris nggak ada pilihan bagi kita. Menurut Walter

Lippman, bisa diistilahkan sebagai “pictures in our head”. Sebab, semua gambaran informasi itu ada di manapun dan diberikan dengan penguatan pesan seolah-olah itu benar dan harus diikuti. Informasi itu terbentuk di kepala setiap orang karena disampaikan secara gencar dan rutin di berbagai media massa.

Oke deh, hati-hati dengan pacaran ini. Lebih enak dan benar emang menikah. Kenapa? Karena dalam ikatan pernikahan yang sah kamu boleh sesukanya bermesraan dengan pasanganmu tanpa kudu merasa risih. Asmara yang mekar juga sudah jelas sasarannya. Rindunya bukanlah rindu yang terlarang. Bahkan cintanya adalah cinta yang suci-bersih dan tentunya semua yang dilakukan, asal sesuai dengan tuntunan syariat, so pasti halal. Ya, halal. Jadi, kalo pacaran adalah nikmat yang membawa mudharat, sementara menikah adalah nikmat dan sesuai syariat. Pilih mana? Orang cerdas pilih taat syariat. Betul? Mungkin di antara kamu ada yang komentar: “Lha, kita masih remaja, kan belum dibolehkan nikah?” Gini aja, jadikan info ini sebagai bekal pemahaman, dan sekarang fokus belajar dan raih cita-citamu. Setuju? [disarikan dari gaulislam]

#### 4. Edisi April 2011 “UAN BUKAN BAK-UAN”

Bulan April ini tentu menjadi bulan yang sangat berarti bagi anak sekolah, utamanya mereka yang duduk dikelas akhir baik IX SMP maupun XII SMA/ SMK. Yup, bulan ini mereka akan menghadapi *event* yang kita kenal dengan istilah UAN alias Ujian Akhir Nasional.

UAN seakan menjadi ‘monster’ tersendiri bagi pelajar. Perasaan was-was, deg-degan maupun takut tidak lulus bercampur aduk jadi satu. Terlebih bagi mereka yang pernah gagal menempuh Ujian Nasional di tingkat sebelumnya, tentu terbayang kegagalan tempo dulu.

Nah, untuk itulah sobat semua kali ini *arsada* --majalah kita yang keren ini ^^-- akan berbagi strategi agar sobat semua lancar & sukses menempuh UAN, insyaAllah. Strategi ini --kayak mo perang aja-- kita kasih tajuk HATI. Mari coba kita kupas satu per satu:

##### **H = Honest (Jujur)**

Jujur bisa diartikan mengatakan apa yang sebenarnya. Jujur disini maksudnya jujur terhadap apa yang kita bisa dan apa yang kita tidak bisa. Kalau bisa, yah bagi ama temen-temen yang belum bisa (itung-itung amal ^^). Kalau kita belum bisa, ini saatnya kita butuh temen yang lebih tahu dan mau ngasih tahu. Jangan sampe cuman gengsi, sebenarnya tidak tahu tapi sok tahu. Bisa *keblusuk* ntar, orang bilang “malu bertanya sesat di jalan”

##### **A = Achieve (Pencapaian)**

Ibarat main bola, pencapaian yang kita inginkan adalah mencetak gol. Begitu juga dalam belajar, kita juga musti punya sesuatu yang pingin kita capai. Misalnya “*kalau aku lulus UAN aku mau lebih giat ngaji*” ato “*kalau UAN besok nilaiku jelek aku kudu push-up 100 kali sehari*”. Pokoknya kita harus berusaha menetapkan pencapaian apa yang pingin kita raih, sehingga akan menjadi pemompa spirit kita sekaligus mengukur seberapa keras usaha yang kita lakukan.

#### **T = Time Management (Manajemen Waktu)**

Semua orang punya jatah waktu yang sama, 24 jam sehari. Yang membedakan adalah bagaimana kita mengatur waktu yang Allah anugerahkan itu. Mulai dari mengatur waktu kapan paling *fresh* untuk belajar; apakah pas bangun tidur, pulang sekolah, tengah malam ato di angkot? Juga harus diatur berapa lama belajar. Satu jam dalam 4 kali belajar lebih baik daripada 4 jam dalam sekali belajar. Hindari belajar dengan sistem *SKS* (Sistem Kebut Semalam). Karena belajar itu ibarat minum obat, musti teratur dan bertahap.

#### **I = Integrity (Memadukan)**

Kalo jujur mengatakan apa sebenarnya, integritas yang dimaksud di sini adalah melakukan apa yang sudah kita katakan. Apapun yang sudah direncanakan tidak ada artinya kalo tidak dilaksanakan.

Selain keempat hal di atas, jangan lupa untuk lebih mendekatkan diri pada Allah dengan memperbanyak amal shalih (sedekah, puasa dan shalat sunnah) dan jauhi segala maksiat. Jangan pernah lupakan juga minta doa restu kedua orang tua, karena ridha Allah tergantung ridha orang tua. Jaga kesehatan tubuh agar tetap sehat & fit. Jangan sampai sudah siap jauh-jauh hari, ...eh pas *hari-H* malah sakit. Untuk itu jauhi hal-hal yang mengganggu persiapan kita menghadapi UAN seperti begadang, kluyuran, *nge-game*, de el el.

**Akhirnya...**Setelah usaha maksimal dilakukan, serahkan hasilnya pada Allah. Karena Dia-lah yang mengetahui yang terbaik bagi hamba-Nya. Tetap ber-*khusnudzan* pada-Nya, yakinlah dibalik semua yang Dia berikan ada hikmah yang bisa kita petik. Kalaupun kita belum tau apa hikmah itu, percayalah itu karena terbatasnya pengetahuan manusia.

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”* (QS. Al Baqarah: 216).

Semoga apa yang telah kami paparkan dapat membantu sobat semua mempersiapkan diri menggapai sukses UAN. Dan jangan dilupakan belajar itu proses pendidikan yang tidak boleh terhenti sampai akhir hayat. Jadi setelah UAN lewat, jangan

berhenti untuk giat belajar dan terus belajar. *Uthlubul 'ilma minal mahdi ilil lahdi*, tuntutlah ilmu dari lahir sampai liang lahat. Juga segala amal shalih yang rutin kita lakukan jangan ditinggalkan. Mentang-mentang sudah lulus trus tidak pernah infaq, ngaji atau yang lainnya.

UAN bukan BAK-UAN (Bagian Akhir Kisah) tapi UAN adalah sebagai sarana kita untuk memulai episode baru dari sebuah kisah. Sobat, selamat menempuh UAN yang nantinya akan kita gunakan sebagai pijakan untuk memulai kisah perjalanan yang lebih menantang. Semoga sukses selalu *-barokallahu fikum-Amin*. [rahmat]

## 5. Edisi Mei 2011 “KETIKA ISLAM MENJADI PILIHANMU”

Gaul n' modis... mmm, apa yang ada dalam pikiran Anda? Pasti tidak jauh dari gambaran sosok yang selalu *update* dengan penampilan sesuai trend: rambut highlight warna-warni, baju distro ato mungkin biar tidak mati gaya handphone kudu yang 3G ato minimal full musik dan bisa buat internet.

Kalau ditanya siapa remaja paling gaul, pasti berebut buat jadi yang terdepan. Kalau ditanya siapa remaja peduli masa depan, yakin banyak yang gak mau ketinggalan. Apalagi kalau ditanya siapa remaja gaul plus peduli masa depan, wah yang ini pasti banyak lagi yang ngaku tanpa terpaksa ^\_^ (entah yang beneran sesuai realita atau cuma ngaku-ngaku saja). Tapi kalo ditanya siapa remaja yang peduli Islam? Hmm...kira-kira ada gak ya yang langsung ngaku dengan bangga? Kayaknya susah nemuin remaja tipikal satu ini. Remaja Islam? Wuiih berat bro!

### **Islam Pilihan Hidupku**

Sobat semua, Islam diturunkan Allah Swt melalui Rasulullah Saw sebagai aturan hidup yang komplit dalam menjalani roda kehidupan. Semua urusan hidup sudah diatur dengan sempurna di dalam Islam, mulai urusan makan, minum, berbakti pada ortu, menuntut ilmu, bergaul, kebersihan sampe urusan politik semua udah komplit. Ya, karena memang Islam agama yang paling komplit dan sempurna.

*“Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu”* (QS. al-Maidah: 3)

Islam sebagai aturan hidup yang sempurna tidak akan pernah ketinggalan jaman. Islam paham banget dengan akal dan pikiran yang dikaruniakan kepada manusia untuk terus berkembang dan berinovasi. Oleh karenanya, Islam tidak pernah mengekang manusia untuk terus maju. Tapi perlu diingat juga bahwa Islam punya aturan gimana kemajuan itu tidak bikin manusia lupa akan hakekat penciptaannya, yaitu bertakwa pada Allah Swt. Kemajuan

yang sebenarnya akan menjadikan manusia makin dekat pada-Nya, bukan malah menjauh dan menjadikannya manusia primitif.

Namun, realita yang kita lihat sekarang justru terbalik. Atas nama kemajuan jaman, jilbab yang seharusnya menjadi hijab/pelindung justru dianggap kuno. Kini bermunculan pakaian ‘primitif’ yang menampakan bagian tubuh yang seharusnya ditutupi, dan pakaian model inilah yang saat ini malah menjadi trend.

Dunia pun serasa makin sempit, jarak yang jauh bukan penghalang untuk saling berinteraksi. Tinggal telepon, sms ataupun lewat dunia maya (internet) semua jadi instan. Ya syukur kalau semua anugrah Allah itu digunakan sesuai koridor-Nya, nyatanya bukan untuk saling menasihati ataupun mengingatkan dalam kebaikan realita yang ada justru semua itu lebih sering dijadikan ajang maksiat. Walaupun hanya sekedar mengucapkan kata ‘sayang’ kepada yang tidak halal (pacar) melalui sms, bukankah sudah menyalahi aturan Islam?

Setiap manusia sejatinya dilahirkan sebagai Muslim. Ketika berusia empat bulan dalam kandungan dan ruh ditiupkan, kita telah berikrar bahwa tiada tuhan selain Allah. Ikrar yang tidak sembarang ikrar. Konsekuensinya kita harus mau menjalankan apa yang Allah perintahkan sekaligus menjauhi apa yang Dia larang. Nah, kalo jadi sosok remaja Muslim (religijs) adalah konsekuensi dari ikrar yang kita ucap kenapa musti minder? Pergi pengajian malu, tapi nonton konser menjadi kebanggaan. Pacaran nggak malu, tapi sholat jamaah di masjid malah malu. Hmmm... jadi kebalik-balik.

### **Ghazwul Fikri**

Ghazwul Fikri alias perang pemikiran menjadi senjata ampuh untuk merusak aqidah generasi Islam, utamanya generasi muda. Di era globalisasi ini sebenarnya yang memiliki kekuatan untuk menggerakkan dunia adalah para pemilik informasi. Seseorang bisa dianggap jahat karena gencarnya informasi, sebaliknya orang yang jahat sekalipun bisa dianggap pahlawan. Tahukah sobat, tujuan utama ghazwul fikri adalah memberikan gambaran bahwa Islam adalah agama yang buruk, sehingga orang Islam jadi takut sama Islam. Makanya, Kita musti cermat dan pintar mencerna setiap informasi yang kita dengar. Seperti kita tahu bahwa pemegang kendali informasi saat ini adalah Amerika dan sekutunya yang notabene mereka adalah kaum kuffar.

Belum juga sreg menjadikan Islam sebagai pilihan hidup? Bisa jadi karena kita belum kenal Islam sepenuhnya, kalo belum kenal bagaimana mau sayang, kalo tidak sayang pasti tidak mau menjadikan Islam sebagai pilihan hidup. Nah supaya kenal, kita musti sering ‘bergaul’ sama Islam. Jadi jangan malas ikut pengajian dan bergaul dengan majelis ilmu. Lagian milih Islam tidak bakalan rugi, malah bikin selamat dunia dan akhirat. ”*Wahai*

*orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh ia musuh yang nyata bagimu.*”(QS. al-Baqarah: 208). Keep spirit. [rahmat]

## 6. Edisi Juni 2011 “NGGAK NGROKOK, NGGAK GAUL”

“Gue cowok, gue ngrok, nggak ngrok, bukan cowok” Pernahkah sobat mendengar celetukan kayak gitu? Atau malah pernah dikatakan seperti itu? Wah, gimana perasaan sobat pas dikatakan seperti itu? Ups, tenang jangan dibawa emosi. Gak usah heran sobat semua, memang seperti itulah ‘stempel’ yang sudah kadang melekat di kalangan kawula muda -khususnya para pecandu rokok- gak terkecuali pemuda Islam (walaupun yang tua juga ada).

Inilah yang membuat mereka yang tidak merokok kadang jadi *keki* untuk bergaul. Akhirnya, atas nama ‘solidaritas pergaulan’ mereka pun jadi ikutan merokok. Bagi yang teguh kukuh tidak mau ikutan merokok? Jangan ditanya, pasti cemoohan seperti di atas bakal menghujani mereka bertubi-tubi. “loe tuh yee, cowok nggak ngrok? bukan cowok! Banci!”. Waduh, sampe segitunya. Padahal kita sering kan liat bencong alias banci, tuh kebanyakan mereka malah ngrok kan? Jadi yang bencong itu yang merokok atau yang nggak merokok? hayoo?

Stempel yang kadang mendarah daging inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab meledaknya penghisap rokok di kalangan anak muda. Entah siapa yang pertama kali membuat *statement* kayak gini. Alih-alih perokok mau nyadar, eh malah kadang mereka menjengkelkan ketika diingatkan. Misalnya, di dalam angkutan umum ada yang negur “maaf mas, tolong rokoknya dimatikan!”. Eh, dengan PD-nya dia jawab “suka-suka gue dong, salah sendiri hidungnya ngisep”. Wow...

### **Faktor penyebab orang merokok**

*Faktor Genetik.* Dalam sebuah studi disimpulkan bahwa faktor genetik menjadi salah satu penentu dalam timbulnya perilaku merokok. Studi ini menggunakan pasangan kembar membuktikan adanya pengaruh genetik. Akan tetapi secara umum faktor genetik ini tidak begitu dominan bila dibandingkan dengan faktor lingkungan. Jadi bukan berarti kalau orang tua kita merokok trus kita punya dalih buat ikutan merokok, jangan ya. Justru kalau bisa mereka kita ingatkan baik-baik. Intinya orang tua yang merokok belum tentu anaknya juga merokok dan juga seorang perokok belum tentu dulu ortunya juga perokok.

*Faktor Sosial.* Nah, ini dia faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kebiasaan seseorang termasuk keputusan buat merokok. Orang tua, saudara, usia bukanlah faktor yang

dominan. Makanya, bisa saja meskipun orang tuanya bukan perokok bisa jadi seseorang itu jadi perokok karena pengaruh lingkungan gaulnya. Atau ada juga tuh anak TK tapi udah gemar merokok, padahal ortunya bukan perokok lho (pengalaman pribadi nih^\_^).

Sebuah studi juga membuktikan diantara anak laki-laki yang menyatakan 'tidak ada temannya yang merokok' ternyata tidak ditemukan anak yang merokok. Sedangkan pada kelompok anak laki-laki yang menyatakan 'semua temannya merokok' maka mereka juga ikutan jadi perokok.

Berarti bener kan kata orang bijak "siapa kawanmu, ia akan menunjukkan siapa dirimu". Makanya cari temen gaul tuh yang baik dan shalih biar ketularan shalih n' baiknya! Jika berteman dengan sembarang teman, apalagi yang sifatnya buruk bisa ketularan virusnya loh. Lho, kayak penyakit aja? Ya iyalah. Penyakit masyarakat gitu.

*Faktor Kejiwaan.* Teori yang paling masuk akal bahwa merokok itu suatu kegiatan kompensasi dari kehilangan kenikmatan dini atau adanya suatu rasa rendah diri yang tak nyata. Para ahli berpendapat bahwa merokok adalah semacam pemuasan kebutuhan dini yang tidak terpenuhi. Teori ini ditunjang dengan pengamatan adanya hubungan antara perilaku merokok dengan kebiasaan menggigit kuku, mengunyah permen atau kebiasaan makan yang berlebihan. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai pengganti merokok pada mereka yang sedang mencoba berhenti dari aktifitas merokok.

Berarti sebuah kebiasaan bisa menjadi faktor pembentuk kecanduan ya? Makanya, buat suatu kebiasaan yang positif biar sobat semua ntar kecanduan ama yang baik-baik. Jadi ntar kalo ndak berbuat baik rasanya gimana gitu.

**Matikan Rokok Anda Sebelum Rokok Mematikan Anda!** Sobat pernah denger slogan di atas? Wuih, serem ya slogannya. Nah, slogan tersebut memang sengaja dibuat untuk menyadarkan manusia -utamanya perokok- akan bahaya dari sebatang rokok. Karena apa? Karena ternyata di dalam sebatang rokok mengandung segudang zat yang berbahaya bagi tubuh.

Semisal nikotin: zat ini dapat meracuni saraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan penyempitan pembuluh darah dan menyebabkan ketagihan pada pemakainya. Karbon monoksida: zat ini punya kecenderungan untuk berikatan dengan hemoglobin dalam sel-sel darah merah. Seharusnya hemoglobin itu berikatan dengan oksigen yang sangat penting buat pernapasan sel-sel tubuh. Tapi karena hemoglobin udah direbut ama Karbon monoksida, ya mekanisme dalam tubuh jadi nggak normal.

Masih banyak lagi zat-zat yang seharusnya tidak masuk kedalam tubuh kita. Ada tar, hydrogen cyanide, acat one, ammonia,

methanol, naphthalene, cadmium, carbon monoxide, vinyl chloride, butane dan arsenic.

Nah, sobat sekarang kamu sudah tau kan betapa bahayanya rokok (yang sudah tau moga-moga tambah tau). Sekarang ayo kita rame-rame ikut berpartisipasi dalam 'kampanye anti rokok'. Pokoknya keren dah tanpa rokok. [dhani]

## 7. Edisi Juli "PACARKU HILANG DIAMBIL ORANG"

Irvan dari tadi duduk termenung seorang diri di sudut kamarnya. Pikirannya jauh melayang memikirkan *problem* yang ia hadapi. Ya, akhir-akhir ini Mia kekasihnya berubah sikap 180 derajat pada dirinya. SMS gak dibales, telpon gak diangkat juga, comment di fb gak digubris. Dalam hati ia bertanya-tanya "apa dia sudah punya yang lain ya...?"

Apa sobat pernah (ato malah sedang) merasakan apa yang dirasakan Irvan? Hmm, jangan bohong deh. Pasti sudah banyak yang ngerasain, tul gak? Yakin deh jaman sekarang anak yang baru pake seragam biru-putih pun sudah pada banyak yang ngerasain. Remaja mulai kenal cinta itu biasa. Tapi bakal jadi luar biasa ketika remaja pandai mengelola cinta. Wah, mengelola cinta yang kayak gimana tuh?

Pacaran...yup, aktivitas satu ini memang populer banget di dunia remaja. Mulai dari anak SD sampe ABG semua kenal, bahkan langsung terjun jadi 'pelakunya'. Ketika dua insan memutuskan mengikat cinta mereka dengan ber-pacaran, ketika itu pula mereka kudu siap menghadapi berbagai konsekuensi yang ada. Musti punya waktu khusus buat si-doi, wajib absen tiap malam Minggu ato minimal SMS, bahkan sehari gak SMS aja dibilang udah gak cinta, waduh!

### **Pacaran bikin hidup lebih indah**

Kurang lebih kayak gitu semboyan yang dari jaman dulu sampe sekarang masih nge-trend. Mereka yang sudah dapat pacar ngerasa sudah nemuin *soulmate* (belahan jiwa). Seseorang tempat cintanya berlabuh, yang setia melindungi, peduli dan perhatian, hingga rela berkorban apa saja demi sang pujaan hati. Jalan bareng sambil gendengan tangan, boncengan sambil pegangan erat sampe mojok di taman sekolah jadi kebutuhan rutin (bahkan ngalahin rutinitas shalat tepat waktu, *naudzubillah*).

Tapi, bener gak sih pacaran itu selamanya bikin hidup lebih indah? Gak juga lho...Coba Sobat renungkan ulasan berikut:

**Rugi Waktu.** Sobat, ketika ikatan cinta diikrarkan lewat pacaran, sudah tentu masing-masing kudu siap terima konsekuensi untuk ngasih perhatian lebih buat sang pacar. Kudu *stand by* alias siap sedia kalo doi membutuhkan. Nemenin jalan, nemenin SMS-an, nganter belanja de el el. Wah, ini nih yang bikin repot.

Endingnya buat mempertahankan sang pacar waktu kita buat keluarga, sekolah, teman bahkan buat Allah Swt jadi berantakan.

**Rugi Pikiran.** Ketika lagi dirundung jatuh cinta, gak gampang kita membagi pikiran buat urusan yang lain. Semua pikiran mengerucut pada satu objek: Pacar. Mau ngapain aja bawaannya inget si- dia mulu. Meski jasad di dalam kelas, tapi pikiran jauh melayang sambil bertanya-tanya “sedang apa ya dia?”. Ketika taklim yang dihafal bukan lantunan ayat-ayat al Qur’an tapi malah melantun dengan syahdu puisi-puisi cinta. Belum lagi kalo pas lagi cemburu, duh betapa capek pikiran kita. Bawaannya jadi curiga melulu.

**Tekor Materi.** Yang namanya materi (baca: uang) ini yang sebenarnya sangat menentukan mati-hidupnya hubungan pacaran. Meski ngakunya nggak mentingin materi, tapi tetap saja kalo ntraktir bakso atau ngajak jalan tetap aja pake yang namanya D-U-I-T. Apalagi yang ceweknya materialistis, waduh *cilaka iki*.... Padahal kalo kita mau jujur, kita juga masih minta kan ke ortu?

Nah, Sobat itu beberapa poin alasan kenapa pacaran itu ternyata tak selamanya indah. Apalagi kalo dilihat dari sisi *syar’i*, tentu akan lebih banyak lagi mudharatnya. Rasanya gak sebanding dong kita harus kehilangan waktu, prestasi belajar, teman dekat apalagi sampe kehilangan cinta Allah cuman gara-gara sang pacar. Padahal sang pacar sendiri belum tentu bisa mengembalikan semua yang telah kita korbankan ketika kita terjatuh PHK (Putus Hubungan Kekasih). Apalagi ngasih jaminan selamat di akhirat.

Sobat, Islam sebenarnya sudah ngasih rambu yang jelas buat gaul. Aturannya menyangkut semua aspek kehidupan. Jadi kita yang sudah ngaku beragama Islam harusnya bisa menerima Islam sepenuhnya, jangan dijadikan formalitas aja! Jangan sampai sudah rajin sholat, ngaji juga gak ketinggalan, tapi maksiat tetap jalan. Yang lebih ngeri lagi kalo sampe ada aktivis Dakwah tapi juga doyan pacaran. Wuuih, efeknya pasti gede banget buat buat ummat. Coba kita renungkan firman Allah berikut: “*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*”(QS.al-Isra’: 32).

Percayalah jodoh itu Allah yang ngatur. Nggak usah maksain sampe pacaran segala. Kalo memang sudah jodoh pasti suatu saat nanti akan dipertemukan.

### **Pacaran Nambah Koleksi Musuh**

Dengan berakhirnya masa pacaran, tentu mantan kekasih bakal jadi sosok yang sangat dibenci. Apalagi kalo putusnya karena hadirnya pihak ketiga, selingkuh dan sejenisnya. Dongkol bukan main kalo ketemu. Ujung-ujungnya si dia yang dulu dipuja kini jadi musuh, bukan malah jadi teman.

Nah, buat Sobat yang sudah kepalang basah sama yang namanya pacaran, mending segera tobat deh! Gak ada untungnya. Gimana caranya?

*Pertama*, putus hubungan pacaran secara baik-baik. Jangan berprinsip bahwa cinta kudu diwujudkan dengan berpacaran. Menjaga cinta itu tetap di dalam dada sampe batas waktunya. Kalau Allah mengizinkan, pasti bakal bersatu dalam cinta-Nya kelak.

*Kedua*, sibukan diri dengan program kebajikan. Jangan biarkan waktumu kosong, ntar bayangan si-dia bisa mengoyak hati. Perbanyak menempa diri dengan ilmu Islami. Jadi jangan malas ikut pengajian.

*Ketiga*, yakin pada takdir. Tancapkan keyakinan dalam hati bahwa orang yang telah menambat hatimu kalo memang jodoh gak akan kemana. Biarlah hati ini bersih tanpa terkotori hal yang gak berguna!

Sobat, hidup di dunia yang singkat ini nggak semestinya kita investasikan untuk berbuat dosa. Kita musti siapkan diri untuk memperoleh kemenangan di akhirat kelak. Satukan Langkah Jayakan Islam! [rahmat]

## **8. Edisi September 2011 "ISLAM GUE MEMANG BEDA"**

Beda? Yup, nggak usah ngerasa risih dengan perbedaan sobat. Sebab, perbedaan yang ada di antara kita justru menjadikan diri kita spesial dibanding yang lain. Bayangin, kalo semuanya sama, nggak seru kan?

Nah, Islam memang beda dengan agama ataupun ideologi lain. Beda berarti nggak biasa seperti pada umumnya. Tapi meski beda, Islam nggak boleh dianggap aneh dan aturannya dinilai asing hanya karena penghakiman sepihak dari kalangan tertentu -- yang ingin memojokkan Islam tentunya-- bahwa Islam sudah nggak cocok dengan kondisi kehidupan saat ini. Kalopun dianggap aneh alias asing dan nggak biasa adalah karena Islam dinilai nggak *nyetel* dengan kondisi zaman yang sudah rusak seperti sekarang ini. Bagus dong, sebab dianggap aneh dan nggak biasa karena nggak ikutan rusak. Itu sebabnya, sebagai seorang muslim sudut pandang kita ya harus Islam. Bukan yang lain. Islam ya Islam, Islam beda dengan Sosialisme-Komunisme. Islam juga beda dengan Kapitalisme-Sekularisme. Bukan hanya beda, tapi juga bertentangan.

Sekali lagi, Islam memang beda. Nggak bakalan bisa disamakan dengan agama dan ideologi lain. Nggak bisa disatukan pula. Karena ibarat air dengan minyak, maka Islam nggak bisa dicampur dengan ajaran agama lain. Maka sangat wajar dan adil jika Allah Swt mengajarkan bahwa keyakinan kita berbeda dengan

keyakinan agama lain. Maka, apakah pantas kita berani menyatakan semua agama sama? Sehingga ujung-ujungnya merasa kudu terlibat dan melibatkan diri dalam ibadah agama lain.

### **KOK BISA JADI ASING?**

Sebagai contoh, ketika ada muslimah yang mengenakan jilbab sesuai tuntunan syariat Islam (lebar, menutup dada, hanya tampak muka dan telapak tangan) banyak orang merasa heran. Sebab, di tengah maraknya busana wanita yang mengeksploitasi keindahan tubuh wanita, muslimah yang mengenakan jilbab dengan sempurna tentunya adalah fenomena keanehan. Atau ketika seorang pemuda yang istiqomah di jalan *dien* ini dengan aktif sebagai remaja masjid, rajin pengajian, menolak pacaran apalagi lengkap dengan celana cingkrangnya. Pasti deh bakalan dianggap aneh alias *ora lumrah*.

Tapi jangan khawatir, selama yang kita pegang adalah kebenaran Islam tak perlu minder. Justru menjadi orang-orang yang dianggap aneh atau terasing dalam komunitas yang menurut ajaran Islam justru dianggap komunitas yang aneh adalah sebuah kenikmatan tersendiri. Bahkan Rasulullah SAW memuji orang-orang yang terasing dalam kehidupan yang serba rusak ini.

*“Islam bermula dalam keadaan asing. Dan ia akan kembali menjadi sesuatu yang asing. Maka beruntunglah orang-orang yang terasing itu.”*(HR. Muslim)

Subhanallah, Rasulullah SAW saja memberikan penghargaan yang luar biasa buat orang-orang yang senantiasa istiqamah memegang teguh ajaran Islam. Selama cahaya iman tetap menyala dalam hati dan pikiran kita, insyaAllah kita tak akan pernah berada dalam kegelapan. Iman akan hidup dan memberikan tenaga bagi kita untuk menuntun ke jalan yang benar.

Seorang Muslim yang keimanannya tetap hidup dalam dirinya, insya Allah tak akan mudah larut dalam kehidupan yang serba rusak. Dan, harus dipahami bahwa keimanan itu harus kita pelihara terus. Yup, kalo kita iman kepada Allah, ya harus taat kepadaNya. Itu sebabnya, nyalakan terus cahaya keimanan dalam hidup kita. Meski taruhannya bakal dianggap aneh bahkan diasingkan.

### **PENYEBAB JADI ASING**

*Pertama*, kaum Muslimin malas belajar. Ini akan menyebabkan kaum Muslimin tidak mengenal dan memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Jangankan cinta Islam, kadang yang ada malah mereka alergi ama Islam, padahal ngakunya beragama Islam lho.

*Kedua*, tidak terjalin ukhuwah dengan benar diantara kaum muslimin. Kaum muslimin terjajah dalam sekat nasionalisme. Sehingga ketika saudara kita sesama muslim di Palestina dizhalimi oleh Israel kita acuh tak acuh.

*Ketiga*, sedikit atau bahkan hilangnya semangat untuk dakwah. Ini akan menjadi faktor pelemah kekuatan Islam karena ajaran Islam yang *haq* tidak tersebar dan tidak diketahui banyak oleh kaum Muslimin.

*Keempat*, upaya musuh Islam untuk menghancurkan Islam melalui perang pemikiran dan budaya. Sehingga, bagi mereka yang sudah terserang virus ini bakal merasa minder dengan identitasnya sebagai seorang muslim dan malah bangga dengan budaya kaum liberal.

Itu sebabnya, ayo kita bangun persatuan untuk segera bangkit dari kondisi ini. Harus segera sadar, tahu dan mau mengamalkan dan memperjuangkan Islam. Agar Islam tidak asing dan kaum muslimin tidak merasa terasingkan. Kobarkan semangat dan tetap istiqomah bersama Islam! Sebab, Islam memang beda. [rahmat]

## 9. Edisi Oktober “PEMUDA IDAMAN”

Satu kata bijak mengatakan ‘*pemuda tulang punggung bangsa*. Ketika mendengar filosofi tersebut apa yang ada dalam benak sobat semua? Bingung, semangat ato malah acuh aja?

Perlu kita tahu bahwa perjuangan yang telah dilakukan para sesepuh yang telah mendahului kita, siapa lagi yang akan meneruskan kalo bukan kita, para kawula muda? Dan tentunya bukan sembarang pemuda yang mampu melakukannya dengan baik. Pemuda yang punya akhlak yang lurus dan pengetahuan yang luas dong tentunya. Karena memang pemuda punya potensi yang besar buat hal ini, potensi yang jika diasah dan diamalkan dengan baik akan menghasilkan ledakan yang dahsyat (kayak bom aja yach). Tapi percuma saja kalo punya potensi tapi cuma males-malesan aja, gak ada semangat, mudah putus asa apalagi yang kalo diajak belajar Islam susahny minta ampun, jangan sampe deh jadi pemuda kayak gini!

Mungkin, kadang kita patut bangga atas berbagai prestasi yang berhasil ditorehkan para putra bangsa ini. Ambillah contoh keberhasilan tim merah-putih menempati rangking dua di ajang piala AFF tahun ini. Atau kebanggan kita yang memiliki juara tinju tingkat dunia macam Chris John.

Namun, di balik semua itu kita juga patut ‘berbela sungkawa’ atas berbagai prestasi yang kita miliki di bidang korupsi maupun kebobrokan moral yang dapat dengan mudah kita saksikan saat ini.

Hampir setiap saat ada saja kasus korupsi yang menimpa negeri ini. Seakan-akan hilang satu tumbuh seribu. Belum lagi budaya seks bebas yang sudah merajalela, pemakaian narkoba yang sudah merambah ranah pelajar, juga banyaknya kasus aborsi akibat

kehamilan di luar nikah. Sungguh miris semua itu terjadi di Indonesia, negeri yang 'katanya' mayoritas berpenduduk Muslim.

Coba deh sekali-sekali kita iseng nanya ke teman nama 25 Nabi atau 12 bulan Hijriah, kira-kira berapa butir orang tuh yang hafal... pasti kebanyakan pada blepotan, ato malah pada *blong* (jangan teman kita, wong kita aja gak hafal... he he). Tapi coba deh Tanya nama personil sm\*sh ato wali, wuih pasti gak ada yang gak hafal tuh.

#### PEMUDA IDEAL

Siapa yang pengen jadi pemuda ideal? Kalo yang satu ini gak bakalan nolak dong! Sebenarnya cukup simpel kok buat jadi pemuda ideal itu, mau tau? Silahkan kembali pada aturan Islam yang *kaffah* (menyeluruh). Jangan cuman setengah-setengah jalanin syariat Islam itu!!! Sebenarnya sih kewajiban shalat sudah hampir 100% beres, tapi giliran kudu ngejauhin yang namanya pacaran kok susahnya minta ampun.

Nah, gimana sih sebenarnya kriteria pemuda yang ideal menurut Islam itu?

*Pertama, percaya dan yakin hanya pada Allah ta'ala. "...Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S Luqman: 13)*

*Kedua, berbakti pada orang tua. "...dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" (Q.S al-Isra': 13)*

*Ketiga, memelihara ukhuwah/ persaudaraan yang berlandaskan takwa pada Allah ta'ala. "Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa" (Q.S az-Zukhruf: 67)*

Wuuih, pastinya top banget deh kalo sifat-sifat kayak gitu bisa kita miliki. Pastinya bakal membawa perubahan dan kemajuan ke arah yang lebih baik buat Islam. Dan yang paling penting adalah ketakwaan kita pada Allah SWT, *sami'na wa ata'na*. Jika kita mau hidup disibukkan dengan urusan Islam, *insyaAllah* urusan duniawi kita juga akan mengikuti jadi baik. Tapi kalo hidup ini cuman kita isi dengan berjibaku sama urusan duniawi *doank*, alhasil hanya kenikmatan fatamorgana yang kita dapat. Dan dasar untuk takwa itu sendiri adalah AQIDAH. Makanya kita musti paham dulu sama yang namanya aqidah yang lurus, baru kita bisa menerapkan dalam kehidupan. Jangan sampe dikira tuh ibadah menghasilkan pahala,

eh gak taunya berbuah dosa lantaran kita gak tau aqidah yang bener.

Trus gimana cara kita bisa paham aqidah yang benar itu? Langkah awal tentunya kita kudu mau belajar mendalami ajaran Islam yang *kaffah* (tidak sepotong sepotong), bisa melalui rajin ikut pengajian, baca buku ato belajar pada yang lebih tau. Setelah itu kita aplikasikan apa yang udah kita pelajari dalam hidup ini.

Mari kita mulai perubahan yang lebih baik untuk Islam tercinta. Mulai dari diri sendiri tentunya..... setelah itu kita dakwahkan Islam pada orang-orang terdekat. Karena dakwah itu menjadi kewajiban kita selaku Muslim dan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap sesama untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.

Meski banyak rintangan yang akan menghadang, fitnah menghujam dan teror di sana-sini, tapi itulah dakwah. Karena jalan kebenaran ini tak akan pernah sepi, ada ujian yang harus kita lalui dan perangkap yang menunggu mangsa. Ditambah lagi dengan pemberitaan media yang-lebih sering- membuat orang tua kita khawatir jika kita dekat-dekat dengan pengajian. Apapun yang terjadi, percayalah Islam akan jaya! Allahuakbar. [Amin N.H]

## 10. Edisi November 2011 “BUANGLAH PACAR PADA TEMPATNYA!”

Kenapa wajahmu selalu membayang-bayangi disetiap langkahQ..., aq sakit bila tringat raut wajahmue . . . ingin rasa melupakanmu tapi apakah aq bisa??Aq jg ingin sepeti dulu tapi apakah mungkin?? Haruskah kau tau kaulah yg terindah di hati ini . . .

Wuuihh...kata-katanya puitis abies. Status akun Fb milik seorang kawan (tulisanya emang seperti itu dengan gaya *rada lebay*). Hmm, bisa tebak kira-kira gimana suasana hati si-penulis status itu? Mungkin gak 100% bener, tapi kesimpulan yang paling mendekati adalah kalo dia itu lagi patah hati..,bahasa uniknya sih *broken heart*! Ada diantara sobat yang juga lagi patah hati?Duch, kasian.Patah hati, siapa sih yang mau.Patah hati karena dikhianati, diputusin secara sepihak ato apalah yang pasti gak enak rasanya.

### **Bila Masa Pacaran Terkenang di Pikiran**

Siapa sih yang gak panas-dingin bila terkenang masa-masa dulu waktu pacaran. Panas-dingin karena inget akan indahnya masa itu, ketika setiap jengkal waktu dijalanin berdua. Waktu jalan bareng, mojok di kantin sekolah atau minimal ya pas lagi asyik sms-an cinta. Dunia serasa milik berdua (weleh). Bener sih berduaan emang enak, tapi awas lho jalan setan!

Bisa juga panas-dingin karena teringat akan dosa yang udah 'dikoleksi' sewaktu pacaran. Yang pasti buat kamu yang normal,

pasti udah nyadar donk kalo yang namanya pacaran itu cuma ajang bermaksiat ria dan menumpuk dosa.

Coba deh renungkan dalil ini

*“Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”*(QS. Al-Isra’:32)

*“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah tidak berdua-duaan dengan seorang wanita tanpa disertai mahram...”*(HR.Ahmad)

*“...Dan seseorang yang berdesakan dengan babi yang berlumuran lumpur yang basi adalah lebih baik daripada bersentuhan dengan wanita yang tidak halal baginya”*(HR.At-Thabarani)

Sobat, sebagai orang Islam kita punya 2 dasar hukum pokok, yaitu al Qur’an dan as Sunnah. Apa yang diperintahkan dalam keduanya musti kita jalankan, sebaliknya apa yang dilarang musti kita jauhi.

Sekarang coba, apa mungkin yang terkandung dalam al-Qur’an dan al-Hadits di atas kita aplikasikan dalam kancah pacaran? Apa mungkin pacaran tanpa berduaan...apa mungkin pacaran tanpa acara pegang-pegangan...apa mungkin pacaran bisa menjaga iman (iih, boro-boro yang ini mah). Pasti gak mungkin kan ‘ritual’ kayak gitu dihindari dalam pacaran. Asyik memang, tapi coba deh pikir resikonya dihadapan Allah kelak!

**Ketika Dia Kembali Menyapa** Ketika kita udah nyadar dan gak pengen ngulang lagi maksiat lewat pacaran. Setelah sekian waktu mampu melupakan bayangnya, tak disangka-tak diduga bayang si-dia hadir lagi di hati. Tiba-tiba aja ketemu di jalan, ato gak sengaja nemuin fotonya di dalam dompet. Memori kenangan dirinya ternyata belum hilang sepenuhnya dari lubuk hati yang terdalam.

Meski sudah tak ada lagi ikatan, tapi kenangan lama itu begitu indah untuk dilewatkan begitu saja. Bagaimanapun masih tersimpan memori indah masa berdua di hati yang terdalam.

Sobat, ketika keputusan udah kita ambil untuk mem-PHK (Putus Hubungan Kekasih) si-dia, ya udah bener-bener kita niati 100%. Kalo mau jujur, sebenarnya kita semua udah paham kan kalo yang namanya pacaran itu dilarang dalam Islam. So, kita pun juga udah tau gimana harus menyikapi *trend* pacaran ini. Tapi yang jadi masalah kita gak punya keberanian buat meng-aplikasikan apa yang udah kita tau dalam kehidupan. Resiko bakal di-cap *ndeso*, kuper, *ra payu* ataupun cemooh orang-orang di sekitar kita udah buat kita jadi gentar.

Itu artinya kita belum siap untuk benar-benar putus dan meng-ikhhlaskan si-dia. Kadang ada harapan kecil kalo si-dia bakal balik dan ngajakin merit (kok ampe merit segala?). Harapan yang

jauh panggang dari api (sulit terwujud). Lha wong mantanmu aja malah asyik berlumuran maksiat ama kekasihnya yang baru.

Kenapa sih kita sulit banget melupakan si-dia.

*Pertama*, krisis hati. Ini bermula dari kurang dekatnya kita sama Allah. Momen ini banyak dimanfaatkan setan buat mengusik jiwa manusia melalui panjang angan-angan dan banyak berkhayal.

*Kedua*, Pandangan yang salah kaprah. Di mata kita, si-dia terlihat begitu *perfect*. Udah cantik, pengertian, suka menolong lagi. Ini nih yang bikin kita rada gak ikhlas melepas si-dia. Sebenarnya sih masih sayang, tapi kesadaran akan hukum Allah-bahwa pacaran itu mendekati zina-mustinya lebih kita prioritaskan.

*Ketiga*, kurang paham akan konsep jodoh. Ada rasa takut kalo gak pacaran gimana ntar bisa dapat jodoh. Apakah kita lupa bahwa jodoh setiap makhluk itu udah diatur ama Allah. Lagian Islam punya satu konsep jodoh yang lebih mulia dibanding pacaran, yaitu melalui *ta'aruf*.

Nah, mulai sekarang coba deh tanamkan dalam diri untuk mencoba jadi lebih baik dengan meninggalkan masa lalu yang berlumuran dosa. Jangan sampe kita mengulang salah yang sama, padahal kita udah meng-*azzam* kan diri untuk berubah. Tak bisa dipungkiri memori itu susah terhapus dari ingatan. Bahkan itu bisa jadi satu pelajaran berharga dalam proses pendewasaan buat melangkah ke masa depan. So, ayo kita mulai membuang sesuatu pada tempatnya! [rahmat]

## 11. Edisi Desember 2011 “KETIKA TAHUN BARU HARUS DIRAYAKAN”

Nggak terasa perjalanan kita di tahun 2011 tinggal menghitung hari. Sebentar lagi angka ‘2011’ yang bertengger di kalender kita akan berganti menjadi angka ‘2012’. Tak terasa setahun sudah kita lalui, dan itu artinya jatah umur yang Allah berikan pada kita juga sudah berkurang satu tahun. Tentu banyak *memory* yang terukir selama kurun waktu setahun itu.

Nah, ngomong-ngomong soal tahun baru, pasti deh nggak jauh-jauh dari yang namanya perayaan tahun baru. Sebenarnya isinya sih nggak jauh beda sama tahun kemarin-kemarin: ngumpul satu *gank*, rame-rame memenuhi pusat kota, ada juga tuh yang pake acara dangdutan segala. Yang nggak kalah penting musti ada ‘ritual wajib’ niup terompet plus menyalakan kembang api pas jarum jam menunjukkan angka *keramat* 00:00.

### Sejarah Perayaan Tahun Baru Masehi

Dalam catatan *Encarta Reference Library Premium 2005*, orang yang pertama kali membukukan penanggalan Masehi dalam bentuk kalender adalah Gaisus Julius Caesar, seorang kaisar Romawi. Pada perkembangannya, seorang pendeta bernama

Dionisius kemudian memanfaatkan penemuan kalender ini untuk diadopsi sebagai penanggalan yang didasarkan pada tahun kelahiran Yesus Kristus yang sekarang terkenal dengan nama kalender Masehi. Nah, oleh Paus Gregory III kemudian kalender Masehi ini dikukuhkan sebagai penanggalan yang musti digunakan di seluruh bangsa Eropa, dan bahkan kini di seluruh dunia.

Bagi bangsa Romawi sendiri, pesta tahun baru digunakan untuk menghormati Dewa Janus (Dewa yang digambarkan bermuka dua). Kemudian perayaan ini terus dilestarikan dan menyebar ke seluruh Eropa hingga abad permulaan Masehi. Seiring muncul dan berkembangnya agama Nasrani, akhirnya perayaan ini diwajibkan oleh para pemimpin gereja sebagai perayaan “suci” sepaket dengan Natal. Itulah sebabnya mengapa kalo ucapan Natal dan Tahun baru dijadikan satu: *Merry Christmas and Happy New Year*.

### **Awas Virus Tasyabuh!**

Seperti sudah kita bahas di atas, perayaan tahun baru masehi itu awalnya berasal dari tradisi orang-orang orientalis. Dengan dukungan media informasi dan teknologi yang saat ini mereka kuasai, orang-orang orientalis sengaja mempublikasikan perayaan hari besarnya ke seantero dunia. Ini merupakan salah satu trik mereka untuk menjauhkan ummat Islam dari agamanya. Karena dengan kita mengikuti budaya mereka, cepat atau lambat kita pasti akan kehilangan identitas diri kita sebagai seorang Muslim. Ini sangat bahaya lho... catet itu!

Namun, sayang banyak saudara kita sesama Muslim yang nggak menyadari hal ini. Mereka terlena dengan perayaan tahun baru yang dikemas apik nan menarik. Janji kesenangan dunia membuat mereka lupa akan identitas dirinya sebagai seorang Muslim. Padahal Rasulullah SAW dengan tegas melarang ummatnya meniru adat dan kebiasaan orang mereka.

*“Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk dalam golongan mereka”* (HR. Abu Dawud)

Tapi tetap aja ada yang alasan merayakan tahun baru masehi bukan lantaran mengikuti budaya kaum hedonis. Alasannya, ya sekedar untuk seneng-senang aja. Wah, kalo yang ini boleh nggak ya? Ada baiknya deh sobat resapi perkataan Sahabat Umar Ibn Khattab ra berikut :

*“Hindarilah musuh-musuh Allah pada momentum hari besar mereka”.*

*“Janganlah kalian mengunjungi kaum musyrikin di gereja-gereja (rumah-rumah ibadah) mereka pada hari besar mereka karena sesungguhnya kemurkaan Allah akan turun atas mereka”*

Sobat, berdasar apa yang sudah kami coba paparkan di atas harusnya kita-sebagai remaja Muslim- bisa donk ‘mengerem’ keinginan kita untuk ikut terjun dalam perayaan tahun baru

Masehi. Kecuali kalo kita mau digolongkan dalam kelompok orang-orang jahiliyah. *Naudzubillah* yang ini mah.

Masa' sih kita mau membuka tahun baru dengan dosa baru, padahal dosa yang kemarin aja belum di-*delete*. Perubahan waktu ini harusnya kita jadikan momentum untuk terus melakukan evaluasi diri. Jangan malah dihiasi hura-hura bergelimang dosa di tahun baru. Udah merayakannya aja gak bener, ditambah caranya maksiat pula. Waktu yang dikaruniakan Allah harusnya kita gunakan dengan baik untuk terus beramal kebajikan. Kuatkan pijakan kita di atas aqidah Islam yang lurus ini.

Nggak usah ngiri sama kebanyakan teman kita yang merayakan tahun baru masehi dengan hura hura. Justru jadi kewajiban kita sebagai sesamamuslim untuk mengingatkan mereka. Ayo, kita mulai perbaiki ini dari diri sendiri. [rahmat]